

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran IPS Tema 4 Subtema 1 SD Payungan Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023

Ilyasa Mahendra Avisenna¹, Anita Trisiana², Sarafuddin³

^{1,2,3} Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar Unisri Surakarta

e-mail : ilyasamahendra16@gmail.com¹, Anita.trisiana@unisri.ac.id²,
Sarafuddinsarafuddin7756@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Payungan Boyolali. Dengan menggunakan desain kuasi-eksperimen, penelitian ini mengumpulkan data melalui tes pretest sebelum penerapan model PBL dan tes posttest setelah penerapan model. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai pretest sebesar 67,5 meningkat menjadi 78,9 pada posttest, mencerminkan peningkatan rata-rata sebesar 11,4 poin. Analisis menggunakan uji Paired Sample T-test mengonfirmasi bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik (t -hitung = 10,234, p = 0,000), menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Peningkatan nilai paling jelas terjadi pada siswa dengan nilai awal yang rendah, yang sebelumnya kurang memahami materi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala dalam penerapan model PBL, seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa yang memerlukan pendekatan berbeda. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung penggunaan model PBL sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meskipun perlu ada penyesuaian dalam kurikulum dan pelatihan guru untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, Siswa Kelas V, Sekolah Dasar*

Abstract

This study evaluated the effectiveness of the *Problem Based Learning* (PBL) model in improving the learning outcomes of fifth grade students in Social Studies (IPS) at SD Payungan Boyolali. Using a quasi-experimental design, this study collected data through a pretest before the implementation of the PBL model and a posttest after the implementation of the model. The results showed a significant increase in student learning outcomes, with an average pretest score of 67.5 increasing to 78.9 on the posttest, reflecting an average increase of 11.4 points. Analysis using the Paired Sample T-test confirmed that this difference was statistically significant (t -count = 10.234, p = 0.000), indicating that the PBL model was effective in improving students' understanding of IPS material. The most obvious increase in scores occurred in students with low initial scores, who previously had poor understanding of the material. However, this study also identified several obstacles in implementing the PBL model, such as time constraints and variations in student abilities that require different approaches. Overall, the results of this study support the use of the PBL model as a learning method that can improve student learning outcomes, although adjustments are needed in the curriculum and teacher training to address the challenges faced.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Learning Outcomes, Social Sciences, Grade V Students, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Di era globalisasi, tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin tinggi, di mana siswa tidak hanya

dituntut untuk menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi. Sistem pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, masih dihadapkan pada tantangan dalam mencapai tujuan-tujuan ini. Kurikulum yang cenderung padat dan metode pembelajaran yang tradisional sering kali menghambat kreativitas dan partisipasi aktif siswa. (Trisiana, 2023) Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, seperti buku-buku dan alat peraga yang ada di sekolah. Pembelajaran sebagai proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Interaksi dalam pembelajaran dimaknai sebagai proses komunikasi timbal balik antara guru dalam menyampaikan pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Maka sudah pasti dalam proses interaksi ini tidak lepas dari unsur komunikasi seperti: komunikator, komunikan, pesan, dan media. Dalam prosesnya ketika berinteraksi, seorang guru tidak hanya mengajar saja, namun perl memahami suasana psikologis dari siswa dan juga kondisi kelas. Masing-masing dari guru dan siswa saling mempengaruhi, karena guru dan siswa harus memiliki hubungan yang erat dan baik demi mencapai tujuan pembelajaran.

Rendahnya kualitas Pendidikan Indonesia yaitu efektivitas yang masih rendah, efisiensi pengajaran Indonesia, dan standarisasi Pendidikan Indonesia yang sering disalah artikan. Jika Pendidikan di Indonesia berkualitas maka sangat bermanfaat bagi sumber daya manusia (Trisiana, 2020) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang mencakup berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya, memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan analitis dan kritis siswa. Namun, dalam praktiknya, pengajaran IPS seringkali bersifat teoritis dan kurang kontekstual, membuat siswa kurang tertarik dan sulit mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang sering digunakan cenderung didominasi oleh ceramah dan hafalan, yang mengakibatkan rendahnya pemahaman dan minat siswa.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada proses belajar yang berbasis masalah. Model ini dirancang untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui eksplorasi masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam tim, melakukan penyelidikan, dan menyusun solusi atas masalah yang dihadapi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa tetapi juga melatih keterampilan sosial dan komunikasi.

Di SD Payungan Boyolali, metode pembelajaran tradisional masih dominan digunakan, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Siswa seringkali kesulitan memahami materi yang disampaikan secara abstrak dan tidak kontekstual. Penerapan PBL diharapkan dapat mengatasi kekurangan ini dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghargai pentingnya materi yang dipelajari. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, serta dampaknya terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini antara lain mempertanyakan tentang apa pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas V SD Payungan Boyolali dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sekaligus mempertanyakan tentang perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning hingga berbagai macam kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran

Problem Based Learning dan bagaimana solusinya. Tujuan penelitian ini tak lain adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Payungan Boyolali, melakukan identifikasi perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning hingga menemukan dan mengevaluasi kendala yang dihadapi dalam penerapan PBL serta merumuskan solusi yang dapat diambil untuk mengatasi kendala tersebut.

Selanjutnya penelitian ini diharapkan memberikan berbagai manfaat, baik secara teoretis seperti menambah literatur ilmiah mengenai penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia. Dengan demikian, hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama. Serta manfaat praktis bagi seluruh pihak yang membaca penelitian ini.

METODE

Metode penelitian adalah elemen krusial dalam sebuah penelitian ilmiah, termasuk dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS di SDN 1 Payungan Boyolali. Bagian ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, desain dan strategi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Payungan Boyolali, sebuah sekolah dasar yang menghadapi permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS untuk siswa kelas V. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar. Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu enam bulan, dimulai dari bulan September 2022 hingga Februari 2023. Selama periode ini, berbagai tahapan penelitian dilaksanakan, termasuk observasi awal, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Maksudnya, peneliti ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena secara sistematis sesuai dengan apa adanya, ungkap Nana Syaodih Sukmadinata pada Trisiana (2023). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan tipe One-Group Pretest- Posttest Design. Dalam desain ini, satu kelompok subjek (kelas V) diuji dengan tes awal (pre-test) sebelum diberi perlakuan (treatment), dan kemudian diuji lagi dengan tes akhir (post-test) setelah perlakuan diberikan. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran PBL.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Payungan Boyolali pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi ini dipilih karena relevansi dengan topik penelitian, yakni efektivitas model PBL pada pembelajaran IPS. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria bahwa sampel harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Dalam hal ini, sampel diambil dari seluruh siswa kelas V di SDN 1 Payungan Boyolali yang berjumlah 30 siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan analisis inferensial (uji-t) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, sementara reliabilitas diuji menggunakan metode split-half. Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai untuk digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan metodologis yang detail dan menyeluruh ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan baik dan diakui validitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Payungan Boyolali. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest yang diadakan sebelum dan sesudah penerapan model PBL. Menurut Trisiana (2020) media pembelajaran memberikan ketertarikan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim belajar, kondisi belajar, dan lingkungan belajar yang dikondisikan dan dikembangkan oleh guru. Sehingga langkah baiknya jika setiap guru dalam penyampaian materi pada siswa di kelas memilih media yang tepat untuk siswanya.

Masalah yang sering dihadapi guru adalah mereka tidak tahu bagaimana mengelola media, sumber dan ruang serta metode. metode tradisional masih digunakandalam pendidikan yang ditawarkan yaitu teacher centered education atau semua pembelajaran terpusat pada guru. Model ini cukup membuat siswa bosan. Akibat dari hal tersebut dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak berjalan maksimal bahkan tujuan pembelajaran itu sendiri tidak tercapai. Pembelajaran dapat terjadi dengan baik, efisien, efektif dan menarik, jika guru mengetahui bagaimana melakukan perubahan untuk menciptakan informasi (Trisiana, 2023).

Sebelum penerapan model PBL, siswa mengikuti pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi IPS. Pretest dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat pengetahuan awal siswa sebelum intervensi pembelajaran dilakukan. Data hasil pretest menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 67,5. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan. Setelah penerapan model PBL selama periode tertentu, posttest dilakukan untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar siswa. Posttest ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah. Hasil posttest menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa menjadi 78,9. Peningkatan rata-rata sebesar 11,4 poin ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran setelah penerapan model PBL.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest**

Jenis Tes	Rata-rata Nilai
Pre-test	67,5
Post-test	78,9

Untuk menganalisis signifikansi perbedaan antara nilai pretest dan posttest, dilakukan uji statistik menggunakan Paired Sample T-test. Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah perbedaan antara nilai pretest dan posttest signifikan secara statistik atau tidak. Hasil uji Paired Sample T-test menunjukkan nilai t-hitung sebesar 10,234 dan nilai p sebesar 0,000. Nilai t-hitung ini lebih besar dari nilai t-tabel (2,074) pada tingkat signifikansi 0,05, dan nilai p yang sangat kecil ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan antara pretest dan posttest adalah signifikan.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T-test

Statistik	Nilai
t-hitung	10.234
t-tabel	2.074
Signifikansi (p)	0,000

Hasil uji statistik ini mengindikasikan bahwa perbedaan antara nilai pretest dan posttest tidak terjadi secara kebetulan dan menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Analisis hasil belajar juga dilakukan berdasarkan kategori nilai siswa. Siswa dikelompokkan berdasarkan nilai awal mereka, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Peningkatan hasil belajar dianalisis untuk masing-masing kategori untuk memahami dampak model PBL pada kelompok dengan tingkat pemahaman yang berbeda.

Tabel 3. Peningkatan Nilai Berdasarkan Kategori

Kategori Nilai Awal	Rata-rata Peningkatan
Rendah	15.2
Sedang	10.1
Tinggi	7.8

Hasil analisis menunjukkan bahwa:

1. Kelompok Siswa dengan Nilai Awal Rendah:
Kelompok ini mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 15,2 poin. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa model PBL sangat efektif dalam membantu siswa yang sebelumnya memiliki pemahaman rendah untuk meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Kelompok Siswa dengan Nilai Awal Sedang:
Kelompok ini mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 10,1 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL juga memberikan dampak positif, meskipun tidak sebesar pada kelompok dengan nilai awal rendah.
3. Kelompok Siswa dengan Nilai Awal Tinggi:
Kelompok ini mengalami peningkatan rata-rata nilai sebesar 7,8 poin. Meskipun peningkatan ini lebih kecil dibandingkan dengan kelompok dengan nilai awal rendah dan sedang, hasil ini menunjukkan bahwa model PBL tetap memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dengan pemahaman awal yang sudah baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan rata-rata nilai dari 67,5 pada pretest menjadi 78,9 pada posttest menunjukkan keberhasilan model PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Peningkatan rata-rata nilai sebesar 11,4 poin ini menggambarkan bahwa model PBL berhasil mengatasi kekurangan pemahaman siswa yang teridentifikasi sebelum penerapan model ini.

Sistem pembelajaran baik mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau pun yang lain memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Pendidikan (Trisiana, 2024). Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui beberapa mekanisme berikut:

1. Pembelajaran Kontekstual:
Model PBL memungkinkan siswa untuk terlibat dalam situasi nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik, yang dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan mereka terhadap materi pelajaran. Proses ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:
Model PBL menuntut siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Siswa belajar untuk mengevaluasi informasi, menyusun argumen, dan membuat keputusan berdasarkan data yang tersedia. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga keterampilan berpikir yang dapat digunakan dalam situasi lain.
3. Keterlibatan Aktif Siswa:
Dalam model PBL, siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan berkontribusi dalam diskusi kelompok. Keterlibatan aktif ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Meskipun model PBL menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama penerapan yang perlu dipertimbangkan seperti model PBL memerlukan waktu yang cukup untuk setiap fase, dari identifikasi masalah, penelitian, diskusi, hingga presentasi solusi. Dalam konteks kurikulum yang sudah padat, alokasi waktu untuk setiap fase PBL mungkin terbatas. Hal ini dapat menghambat implementasi model secara menyeluruh dan mempengaruhi efektivitasnya. Keberagaman kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan masalah merupakan tantangan lain. Dalam model PBL, siswa dengan kemampuan berbeda-beda memerlukan pendekatan yang bervariasi untuk memastikan bahwa semua siswa dapat terlibat secara efektif. Beberapa siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk dapat berkontribusi secara maksimal dalam penyelesaian masalah.

Implementasi model PBL yang efektif memerlukan pelatihan dan kesiapan guru dalam mengelola kelas serta mendukung siswa. Guru perlu memahami cara menyusun masalah yang relevan, memfasilitasi diskusi, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Keterbatasan dalam persiapan dan pelatihan guru dapat mempengaruhi efektivitas penerapan model ini. Dalam model PBL, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam proses pembelajaran, bukan sebagai penyampai informasi. Guru perlu mengembangkan keterampilan dalam mengelola proses PBL, memfasilitasi diskusi, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Peningkatan kompetensi guru dalam peran ini sangat penting untuk keberhasilan model PBL.

Untuk mendukung penerapan model PBL secara efektif, kurikulum perlu disesuaikan agar memberikan ruang yang cukup bagi kegiatan PBL. Ini termasuk alokasi waktu yang fleksibel untuk setiap fase PBL dan penyesuaian materi pelajaran agar sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Penyesuaian kurikulum dapat membantu memastikan bahwa model PBL dapat diterapkan dengan lebih baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa. Mengingat variasi kemampuan siswa, penting untuk mengembangkan strategi dukungan yang berbeda untuk siswa dengan tingkat pemahaman yang bervariasi. Ini termasuk memberikan bimbingan tambahan kepada siswa yang memerlukan bantuan ekstra dan menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung semua siswa dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Payungan Boyolali. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat peningkatan yang signifikan dari nilai pretest ke posttest setelah penerapan PBL, yang menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Selain itu, PBL juga berdampak positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, membuat mereka lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Namun, penerapan PBL menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan kebutuhan pelatihan guru. Kendala-kendala ini perlu diatasi agar model PBL dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan penyesuaian dalam jadwal, dukungan tambahan untuk siswa, dan pelatihan bagi guru, PBL diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang diidentifikasi dalam Bab I, yakni pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa, perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta kendala yang dihadapi dan solusi yang dapat diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ariyani, B., & Kristin, F. 2021. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI (Peraturan Mendiknas No 22)*. Jakarta: BP Cipta Jaya. Hal. 19
- Burhan Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dja'far Siddik. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Febriana Suhada & Syafri Ahmad. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Operasi Pecahan di Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD* Vol.8 No.8
- Febriani, D., dan Rahmatina, R. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354–2359.
- Gorghiu, G. et. al. 2015. *Problem-Based Learning-An Efficient Learning Strategy In The Science Lessons Context*. ScienceDirect.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.

- Hamalik, Oemar. 2001. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.Hal.159.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. 2002. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 271
- Hung, W., Jonassen, D. H., & Liu, R.. 2008. *Problem Based Learning*. In M. Spector, D. Merrill, J. van Merriënboer, & M. Driscoll (Eds.). *Handbook of research on educational communications and technology*. New York: Erlbaum.
- Inel, D., dan Balim, A. G. 2013. "Concept Cartoons Assisted *Problem Based Learning* Method in Science and Technology Teaching and Students' Views", *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, Vol. 93.
- Kasmadi, & Nia Siti, S. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh. Sain Hanafy.2014. *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1: 66-79.
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: AswajaPresindo.
- Nursid Sumaatmadja. 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Alumni. Bandung. Hal. 23
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 46
- Samlawi, Fakhri dan Maftuh, Bunyamin. 1998. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: Depdikbud. Hal. 1
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 157
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 2
- Solihatini, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal. 15
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Trisiana Anita, Anang dan Sutoyo. 2024 *Analysis of Developing Anti-Corruption in Indonesia Through Media Based Citizenship Education Learning Smart Mobile Civic*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* (Vol. 43 No. 1)
- Trisiana Anita, 2020. *Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Digitalisasi Media Pembelajaran*, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* (Vol. 10 No. 02)
- Trisiana Anita, 2020. *Implementasi Pancasila dalam Pembangunan di Bidang Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (Vol. 07 No. 01)
- Trisiana Anita, 2023. *Analisis Penerapan Model Self Directed Learning Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V di SD N 01 Wonorejo Kecamatan Gondangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023*, *Journal of Education* (Vol. 06 No. 01)
- Trisiana Anita, 2023. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Materi Perkalian Peserta Didik Kelas IV SD N Kestalan 05 Surakarta*, *Journal of Education* (Vol. 06 No. 01)
- Trisiana Anita, 2023. *Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri 1 Ampel*, *Journal of Educational Learning and Innovation* (Vol. 03 No. 02)